

**PENGEMBANGAN MEDIA E-LEARNING MENGGUNAKAN EDMODO
PADA MATERI SISTEM MONETER UNTUK SISWA
KELAS X IPS DI MAN 1 JEMBER**

The Application of Blended Learning Model in Increasing Students' Learning Result and Independency for Social 3 of X Graders toward Cooperation and Cooperation Management Competence in SMA Negeri Arjasa Jember

Ninik Sarofah, Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, Dra. Retna Ngesti, S, M.P

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Email : titin_kartini8090@yahoo.com

Abstrak: Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila penggunaan model pembelajaran sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai untuk materi pengelolaan koperasi untuk siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri Arjasa Jember. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, metode wawancara, dan metode dokumen. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui skor kemandirian dan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* skor kemandirian dan hasil belajar sebesar 1,90 dan 66,66% sedangkan skor kemandirian dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 2,54 dan 71,875%, serta skor kemandirian dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 3,18 dan 87,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Selain itu penelitian ini menyarankan agar guru hendaknya terus memvariasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Kata Kunci: *Blended learning*, Kemandirian, Hasil Belajar, pengelolaan koperasi.

Abstract: A learning process can be categorized as successful learning when the use of learning model itself is appropriate and proper with the material that will be delivered. *Blended learning* model is one of learning model alternatives which is suitable with cooperation management learning material for Social 3 of X grade students in SMA Negeri Arjasa Jember. This study is a class action model which is purposed to increase students' learning result and independency. The data analysis of the study used qualitative descriptive method. The study is executed in two cycles. The data are collected by using observation, test, interview, and documents method. Based on the study and data analysis, it shows that the scores of students' learning result and independency before being applied *blended learning* model are 1.90% for independency and 6.66% for learning result. Whereas the score of first cycle are 2.54% for independency and 71.875% for learning result. In addition, the score of second cycle are 3.18% for independency and 87.5% for learning result. From the result, it can be concluded that the application of *blended learning* model can increase students' learning result and independency whether classically or individually. The writer suggests the teachers to make various learning models for the classes.

Keywords: *Blended Learning, Independency, Learning Result, Cooperation Management, SMA Negeri Arjasa Jember.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa sebagai akibat perubahan tingkah laku karena pengalaman belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai salah satu sumber daya manusia yang tentunya memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan sebuah pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam sebuah pembelajaran biasanya ditunjukkan dengan keberhasilan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu agar penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran ekonomi. Namun pada kenyataannya saat ini meski terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran, seringkali guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan cara metode ceramah untuk penyampaian materi pelajaran ekonomi. Sehingga penyampaian materi masih belum dapat tersampaikan secara maksimal karena masih terbatas ruang dan waktu. Keadaan yang demikian juga terjadi di SMA Negeri Arjasa, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru ekonomi kelas X IPS:

“model pembelajaran yang sering saya gunakan untuk materi pelajaran pengelolaan koperasi adalah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal karena terbatas ruang dan waktu.”(LIS, 53th)

Model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi ditunjukkan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran di SMA Negeri Arjasa Jember masih belum sesuai dan tepat

dengan materi. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran yang masih belum dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dengan dokumen yang diperoleh dari guru mengenai skor kemandirian dan hasil belajar siswa, rata-rata skor kemandirian dan hasil belajar kelas X IPS 3 pada materi koperasi yaitu sebesar 1,90 dan 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa skor kemandirian siswa masih tergolong rendah serta hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah karena belum dapat mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari alternatif model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk penyampaian materi pengelolaan koperasi agar kemandirian dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasik (*face to face*) dengan pengajaran *online*. Menurut Elenena Mosa (dalam Rusman, 2011:242) menyampaikn bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran dikelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*. Model pembelajaran *blended learning* ini sangat cocok digunakan untuk penyampaian materi pengelolaan koperasi. Dengan penggunaan model ini, Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas pada saat jam pelajaran tetapi pembelajaran dapat juga dilakukan diluar jam pelajaran yaitu dengan menggunakan media *online*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Kompetensi Dasar Koperasi dan Pengelolaan Koperasi di SMA Negeri Arjasa Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri Arjasa Jember. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemandirian dan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum maupun setelah tindakan. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, manfaat dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, dan metode dokumen untuk mengumpulkan data awal tentang daftar siswa kelas X IPS 1 sampai dengan X IPS 3 sebelum pelaksanaan tindakan.

HASIL

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dijelaskan sebagai berikut:

a. Skor Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor kemandirian dan hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:

1. Skor Kemandirian Siswa Siklus I

Skor kemandirian dapat diamati melalui observasi atau pengamatan kepada siswa yakni berupa kemandirian belajar siswa. Skor kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 skor kemandirian belajar siswa siklus I

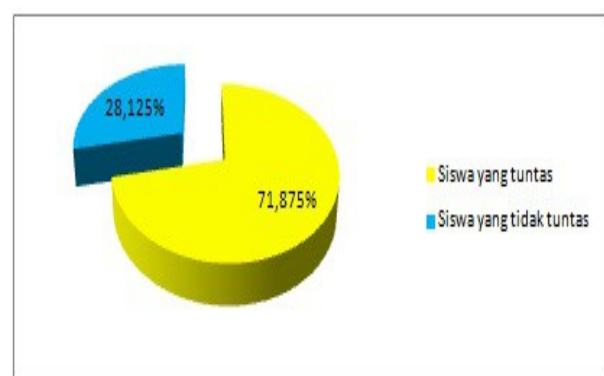
Tabel 1.1 Skor Kemandirian Belajar pada Siklus I

No.	Indikator	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Tidak menyandarkan diri pada guru maupun siswa lain dalam kegiatan belajarnya	2,38	2,625	2,5	Sedang
2.	berperilaku dengan misiahtif diri sendiri dalam kegiatan belajarnya	2,38	2,66	2,52	Sedang
3.	memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan belajarnya	2,47	2,81	2,64	Sedang
4.	disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung	2,28	2,69	2,485	Sedang
5.	bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	2,41	2,72	2,565	Sedang
Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa		2,38	2,70	2,54	Sedang

Tabel 1.1 di atas menunjukkan kemandirian rata-rata siswa termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata mencapai 2,54. Seluruh indikator pada siklus I mencapai kategori sedang. Hasil tersebut masih belum dapat dikatakan optimal karena belum mencapai target yang diinginkan, namun hal tersebut masih wajar karena siswa masih membutuhkan penyesuaian dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *blended learning*. Akan tetapi hasil tersebut sudah lebih baik dari pada sebelum penerapan pembelajaran. Oleh karena itulah proses pembelajaran tersebut akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Belajar Siklus I

Kemandirian belajar yang di miliki oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar tersebut dilaporkan baik ketuntasan individu maupun klasikal. Ketuntasan siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 1.1 Diagram Ketuntasan Siswa Pelaksanaan

Siklus I

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat memberikan informasi bahwa presentase siswa yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 71,875% keseluruhan siswa. Dimana jumlah tersebut masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 75%. Sehingga Berdasarkan data yang telah diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka guru dan peneliti sepakat untuk melaksanakan Siklus II.

b. Skor Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor kemandirian dan hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut.

1. Skor Kemandirian Siswa Siklus II

Skor kemandirian belajar siswa dapat dilihat melalui observasi atau pengamatan kepada siswa yakni berupa kemandirian belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemandirian siswa yang diamati yaitu siswa tidak menyandarkan diri pada guru maupun siswa lain dalam kegiatan belajarnya, siswa berperilaku dengan inisiatif diri sendiri dalam kegiatan belajarnya, siswa memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan belajarnya, siswa disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan skor rata-rata kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, termasuk dalam kategori tinggi. Skor kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 skor kemandirian belajar siswa siklus II

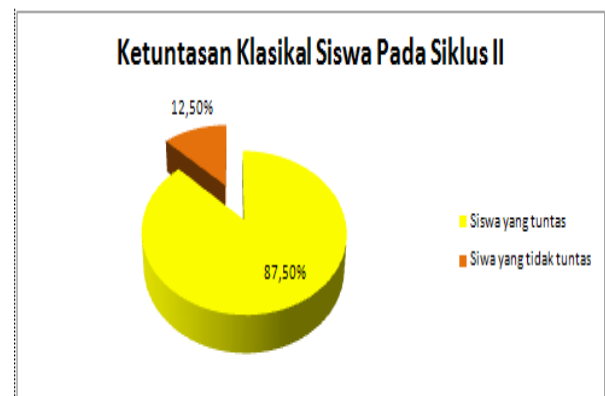
Tabel 1.2 Skor Kemandirian Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Tidak menyandarkan diri pada guru maupun siswa lain dalam kegiatan belajarnya	3	3,375	3,19	Tinggi
2.	berperilaku dengan inisiatif diri sendiri dalam kegiatan belajarnya	3,094	3,44	3,27	Tinggi
3.	memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan belajarnya	2,93	3,25	3,09	Tinggi
4.	disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung	2,97	3,28	3,125	Tinggi
5.	bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	3,094	3,34	3,22	Tinggi
Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa		3,02	3,34	3,18	Tinggi

Tabel 1.2 di atas menunjukkan kemandirian rata-rata siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata mencapai 3,18. Seluruh indikator pada siklus II mencapai kategori tinggi. Hasil tersebut sudah dapat dikatakan optimal karena sudah mencapai target yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Adanya peningkatan kemandirian belajar siswa sangat mempengaruhi nilai siswa. Semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri Arjasa. Adapun hasil yang didapat pada pelaksanaan siklus II berupa hasil tes yang dilakukan oleh guru pada akhir pelajaran menunjukkan nilai rata-rata untuk hasil belajar pengetahuan yaitu sebesar 3,19 dengan predikat baik (B+). Rata-rata siswa yang tidak tuntas pada siklus II sebanyak 5 siswa karena nilai mereka < 3,00. rata-rata siswa yang tuntas pada siklus ini yaitu sebanyak 28 siswa karena nilai mereka > 3,00. Untuk nilai yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan daripada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan sebanyak 87,50%, yang sudah melebihi batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri Arjasa yaitu 75%. Ketuntasan klasikal siswa kelas X IPS 3 di lihat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1.2 Diagram Ketuntasan Klasikal Setelah Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat memberikan informasi bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 87,50% dari keseluruhan siswa. Jadi, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa, dimana jumlah tersebut sudah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75%. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar siswa sudah memenuhi target pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini ialah untuk membahas hasil penelitian, bahwa penggunaan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 kompetensi dasar koperasi dan pengelolaan koperasi di SMA Negeri Arjasa Jember.

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kemandirian belajar siswa pada setiap pertemuan yang mengalami peningkatan. Kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat dilihat dari siswa tidak menyandarkan diri kepada orang lain, Siswa berperilaku dengan inisiatif diri sendiri, Siswa mempunyai rasa percaya diri, Siswa juga mempunyai sikap disiplin dalam belajar, siswa juga mempunyai sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri Arjasa.

“karena saya memang sudah terbiasa dengan internet, jadi ketika harus mengumpulkan tugas dengan media online saya merasa lebih mudah, sehingga saya dapat mengumpulkan dengan tepat waktu. Dan saya sangat suka dengan media online yang diterapkan oleh guru mbak, karena lebih menarik dan mudah dipahami” (NM, 16th)

Skor kemandirian belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Blended Learning sebesar 1,90, sedangkan skor kemandirian belajar siswa pada siklus I

sebesar 2,54 dan skor pada siklus II sebesar 3,18 yang masuk dalam kategori tinggi.

Dimana untuk rata-rata nilai tertinggi pada observasi kemandirian belajar siswa siklus I dan siklus 2 yaitu pada indikator siswa memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan belajarnya dan indikator siswa berperilaku dengan inisiatif diri sendiri dalam kegiatan belajarnya.

Adanya penerapan model pembelajaran *Blended Learning* tersebut dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya media online dapat menambah pengetahuan siswa. Sehingga siswa didalam kegiatan pembelajaran lebih percaya diri karena siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas. Serta dengan adanya penerapan model pembelajaran Blended Learning siswa memiliki inisiatif sendiri dalam mencari tambahan materi dengan memanfaatkan media online.

Hal ini sesuai dengan pendapat Annisa Ratna Sari (2013:14) bahwa dengan adanya model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta inisiatif siswa dalam kegiatan belajar hal ini dikarenakan dengan adanya media online dalam model pembelajaran blended learning dapat menambah pengetahuan siswa dan inisiatif siswa dalam mencari sendiri materi dengan menggunakan media online.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ekonomi kelas X di SMA Negeri Arjasa:

“Kemandirian siswa setelah saya menggunakan model pembelajaran Blended Learning banyak mengalami peningkatan, terutama dalam hal mengerjakan tugas, siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikannya, padahal dulu mbak jika saya beri tugas banyak siswa yang suka mencontek temannya” (LIS, 53th).

Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran ekonomi materi pokok koperasi dan pengelolaan koperasi. Berdasarkan hasil akhir, yang

menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki ketuntasan klasikal belajar sebesar 66,67%, pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 71,875%, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,5%. Hasil belajar siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri Arjasa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari guru ekonomi kelas X di SMA Negeri Arjasa adalah sebagai berikut:

“Setelah saya menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* hasil belajar siswa banyak mengalami peningkatan mbak, baik penilaian pengetahuan, sikap, maupun keterampilan” (LIS, 53Th).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* dapat memudahkan pembelajaran dimana saja dan kapan saja sehingga siswa dapat belajar secara mandiri tanpa perlu bantuan dari orang lain. Jadi semakin meningkatnya kemandirian belajar siswa maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang penerapan model *blended learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa di kelas X IPS 3 materi pokok pengelolaan koperasi di SMA Negeri Arjasa Jember. Skor kemandirian belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* sebesar 1,90, sedangkan skor kemandirian belajar siswa pada siklus I sebesar 2,54, dan skor pada siklus II sebesar 3,18 yang masuk dalam kategori tinggi.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran IPS khususnya pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki ketuntasan klasikal belajar sebesar 66,67%, pada siklus I persentase ketuntasan hasil

belajar siswa sebesar 71,875%, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,5%.

Hasil belajar siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri Arjasa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Hasil belajar siswa terus meningkat seiring dengan peningkatan kemandirian belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu.

- (1) Bagi guru, hendaknya terus meningkatkan penggunaan media online, terus memvariasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas serta sebaiknya untuk pembelajaran materi koperasi undang-undang yang dipakai hendaknya masih tetap menggunakan UU NO 25 TAHUN 1992.
- (2) Bagi sekolah, lebih meningkatkan fasilitas sekolah terutama media elektronik internet guna menunjang proses pembelajaran di sekolah serta lebih meningkatkan perhatian terhadap kemandirian siswa dalam belajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa Ratna Sari. 2013. “Strategi *Blended Learning* untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa di Era Digital. Jurnal Pendidikan Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013
- [2] Busnawir dan Suhaena. 2006. *Pengaruh Penilaian Berbasis Portofolio Terhadap Kemandirian Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Khusus: 89-105
- [3] Sukarno. 2011. *Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan*. Jurnal Kependidikan, Edisi 1
- [4] Gede Sandi. 2012. *Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemandirian Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 45, Nomor 3, Oktober 2012, hlm 241-251
- [5] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

